

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian mengenai “Strategi Bimbingan Manasik Haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang dalam Mewujudkan Jama’ah Haji yang Mandiri“ dapat penulis simpulkan:

1. Dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji, KBIH Muhammadiyah Kota Semarang untuk mewujudkan jama’ah haji yang mandiri menggunakan 5 strategi utama yaitu, *pertama* mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten. *Kedua* menyusun materi bimbingan manasik haji secara komprehensif. *Ketiga*, meningkatkan kualitas pembimbing. *Keempat*, memberikan pendalaman materi. *Kelima*, menyelenggarakan praktik manasik haji.
2. Faktor penghambat bimbingan manasik haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang adalah usia jama’ah yang variatif dan ada yang usia lanjut yaitu 60 tahun ke atas, jenis kelamin kebanyakan perempuan, tetapi pembimbing di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang kebanyakan laki-laki, dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda termasuk juga lulusan SD. Sedang faktor kelemahannya yaitu waktu bimbingan terbatas dan tidak ada evaluasi kemandirian jama’ah haji yang standar. Namun semua hambatan dan klemahan dapat diselesaikan dengan kekuatan dan peluang yaitu peserta jama’ah haji yang rata-rata lulusan S1, team pembimbing haji yang solid

dan kompeten disertai buku panduan yang komplit serta *web* panduan haji dan mengadakan bimbingan secara intensif dalam bentuk privat di rumah-rumah peserta jama'ah. Dari hasil SWOT menunjukkan bahwa ada dua hal yang kurang maksimal yaitu: kurangnya pembimbing perempuan, sedangkan peserta jama'ah perempuan lebih banyak dan tidak adanya evaluasi kemandirian jama'ah haji yang standar.

B. SARAN

1. Kepada pemerintah: Perlu dukungan pemerintah untuk terus memotivasi keberadaan KBIH dan melakukan pemantauan pada kualitas layanan bimbingan / pelatihan yang dilaksanakan oleh KBIH, sehingga dengan adanya bimbingan di KBIH tersebut para calon jama'ah haji dapat melakukan haji secara mandiri di Tanah Suci.
2. Kepada KBIH Muhammadiyah: untuk ditambah lagi pembimbing perempuan yang berkompeten sehingga peserta jama'ah haji perempuan bisa terlayani dengan baik dan perlu diadakannya evaluasi kemandirian jama'ah sehingga hasil kemandirian jama'ah dapat terlihat dengan jelas karena terstandar. Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari masyarakat KBIH Muhammadiyah Kota Semarang melarang melakukan umrah sunnah setelah prosesi ibadah haji selesai. Sebaiknya hal itu di evaluasi lagi, menurut pengetahuan dan pemahaman penulis tidak ada dalil yang melarang untuk melakukan umrah sunnah setelah melaksanakan ibadah haji. KBIH Muhammadiyah Kota Semarang seharusnya bisa

bersikap lebih bijaksana kepada para jama'ah haji yang melakukan umrah sunnah setelah ibadah haji dilaksanakan. Karena hal ini termasuk keyakinan masing-masing individu.

3. Perlu penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu para peneliti berikutnya dapat meneliti tentang kemandirian jama'ah haji pada KBIH yang lebih baik lagi.

C. PENUTUP

Dengan mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan *ni'mat*-Nya tulisan ini dapat diangkat dalam bentuk skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan masukan yang konstruktif penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan di masa mendatang. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin....